

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab empat, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN 1.2 Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak pada dasarnya sama dengan anak yang normal lainnya, hanya saja untuk ABK dibimbing secara perorangan dengan bantuan guru pendamping. Bentuk bimbingan keagamaannya seperti: salat berjamaah, baca tulis Alquran, menghafal surah-surah pendek dan pembelajaran keagamaan lainnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Latar belakang pendidikan pembimbing, wawasan keagamaan, serta pengetahuan yang lebih mendalam mengenai anak berkebutuhan khusus juga sangat mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi, maka peneliti menyimpulkan kendala pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN 1.2 Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak adalah:

1. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi dalam indikator faktor profesionalisme gurunya, sekolah tidak menyediakan tenaga pengajar yang memenuhi standar guru profesional untuk mengajar ABK di sekolah inklusi.

2. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi dalam indikator faktor pengalaman kontak dengan siswa berkebutuhan khusus, yakni masih kurang. Hal ini dikarenakan banyak guru-guru pindahan yang berasal dari sekolah reguler.
3. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi dalam indikator faktor kondisi siswa dikategorikan cukup dan sangat memiliki pemahaman tentang kondisi siswa baik secara fisik maupun psikis, akan tetapi kondisi siswa yang berbeda-beda daya kapasitasnya dalam satu kelas membuat kurikulum pembelajaran di sekolah inklusi harus sedapat mungkin bersifat fleksibel.
4. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi dalam indikator faktor fasilitas yang tersedia kurang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya sangat jarang menggunakan media, *resource*, dan lingkungan yang beragam sesuai kebutuhan anak khususnya ABK.
5. Kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi dalam indikator faktor pelatihan terkait pendidikan inklusi yaitu masih kurang diadakannya pelatihan oleh pemerintah atau instansi yang terkait. Sehingga guru pendamping serta guru PAI yang bertugas memberikan bimbingan dan pengetahuan ilmu agama mengalami kesulitan dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat terhadap beragam jenis ABK dan anak normal.

## **B. Saran**

Sebagaimana bunyi Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 bab XIII, Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pengaturan Pendidikan di Negara Indonesia: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Maka dalam rangka memenuhi hal tersebut peserta didik harus mendapatkan haknya.

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat membantu dalam terselenggaranya Pendidikan Inklusif yang lebih efektif, yakni sebagai berikut:

1. Sekolah Inklusi hendaknya dapat memenuhi segala kebutuhan ABK baik dari tenaga pendidik maupun media yang dapat merangsang perkembangannya.
2. Sekolah perlu menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
3. Sekolah harus siap mengelola kelas yang heterogen dengan menerapkan kurikulum yang fleksibel dengan pembelajaran yang bersifat individual.
4. Setiap wali kelas dituntut melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumber daya lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
5. Perlunya perhatian lebih dari pemerintah dan instansi terkait dalam penyelenggaraan pelatihan terkait pendidikan inklusi serta memfasilitasi media-media yang diperlukan dalam proses belajar ABK di sekolah inklusi.

6. Tetap melibatkan orang tua murid secara bermakna dalam proses pendidikan. Serta mengadakan bimbingan khusus atas kesepahaman dan kesepakatan dengan orang tua ABK.